

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan tersebut memang memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda, namun tetap saling berkaitan. Dari keempat keterampilan tersebut, tingkat kesulitan keterampilan menulis cenderung lebih kompleks.

Menulis sebagai aktivitas berbahasa tidak dapat dipisahkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya. Barus (2013:1) menyatakan bahwa menulis sebagai satu aspek kegiatan berbahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan masa kini. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Sebagai satu bentuk komunikasi verbal, menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampai pesan atau tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan berbasis teks atau berbasis genre pada mata pelajaran bahasa Indonesia, (Saragih, 2016:197). Pendekatan berbasis teks ini sejalan dengan prinsip pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan ilmiah (*Scientific approach*). Salah satu materi

pembelajaran yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan bagian dari kompetensi dasar kurikulum 2013 adalah materi pembelajaran teks biografi. Hal ini tercantum dalam kompetensi dasar bahasa Indonesia SMA/SMK/MA/MAK Kelas X, Yaitu: KD 3.14 Menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi, KD.4.14. Mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi yang dibaca secara tertulis. Selanjutnya, KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi dan 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulis. Penelitian ini difokuskan pada kompetensi dasar keterampilan 4.15. Menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis.

Penulis memilih teks biografi untuk dikaji karena menceritakan kembali isi teks biografi sangat sering dianggap tidak penting, padahal segala macam teks yang diajarkan memiliki nilai tersendiri. Terlebih melalui kegiatan membaca dan kemudian mampu menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis dari seorang tokoh, dapat membentuk karakter yang cerdas dan berakhlak mulia untuk tujuan pendidikan dan merupakan wujud nyata dari terealisasinya kurikulum 2013. Hal ini sejalan dengan Suherli, dkk (2017:289) yang menyatakan bahwa salah satu kebermanfaatan teks biografi adalah pendengar atau pembaca dapat meneladani karakter unggul tokoh dalam biografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena teks biografi adalah teks yang menceritakan kisah perjalanan hidup seorang tokoh yang berisi informasi dan nilai keteladanan bagi pembaca. Teks biografi dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh dalam menstimulan siswa untuk mengikuti keteladanan dari seorang tokoh. Setiap tokoh

pasti memiliki keunikan dan kisah hidup yang berbeda-beda. Kendati demikian, perbedaan tersebutlah yang akan menginspirasi setiap pembacanya.

Pada umumnya, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih cenderung monoton, dibuktikan dengan banyaknya guru yang masih menggunakan metode konvensional, yakni metode ceramah. Menurut Sanjaya (dalam Jurnal Noviari, 2014:1), pembelajaran konvensional menempatkan siswa sebagai penerima informasi secara pasif sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode ceramah tidak terlalu menarik perhatian dan minat belajar siswa karena guru yang berperan aktif dan menjadi sentral dalam pembelajaran. Sementara pada kurikulum 2013 yang diberlakukan saat ini, seharusnya siswalah yang menjadi sentral dalam pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran dalam kurikulum 2013, menuntut siswa untuk lebih aktif, serta guru harus lebih kreatif dalam menentukan model-model pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar agar berjalan sesuai rencana.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis, atau yang biasa disebut dengan istilah menuliskan kembali pada siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah tersebut yakni Ibu Anita S.Pd, beliau mengungkapkan bahwa keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis masih rendah, dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali isi biografi dengan menggunakan bahasa sendiri dan pola

penyajian berbeda berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi. Kebanyakan siswa menulis teks dengan menyalin dari teks asli. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 68,89. Dari 36 siswa, hanya 21 siswa (58,33%) yang telah tuntas belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yakni 70, dan sebanyak 15 siswa (41,67%) belum tuntas belajar dan mencapai KKM. Merujuk pada data tersebut, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks biografi di kelas X IPA 1 SMA Swasta Budisatrya Medan belum dapat dikatakan berhasil. Mulyasa (2013: 131) menyebutkan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai KKM.

Rendahnya keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis pada siswa juga disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika melakukan pembelajaran kelompokpun banyak individu yang tidak terlibat aktif, karena menyerahkan sepenuhnya kewajiban tugas kepada teman sekelompoknya. Sehingga ketika diberi penugasan untuk menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis, siswa tidak mampu menemukan informasi pokok dalam teks biografi tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis. Pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis pada siswa, yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* memiliki langkah-langkah yang dapat

diterapkan dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis, karena setiap langkah-langkahnya memberikan instruksi pada siswa mulai dari mencari pokok informasi dalam teks biografi, lalu menceritakan kembali isi teks biografi tersebut secara tulis dengan menggunakan bahasa sendiri dan pola penyajian yang berbeda berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi. Hal ini sejalan dengan pendekatan saintifik yang dapat direalisasikan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran. Alur utamanya adalah pedagogi genre dengan 4M (membangun konteks, menelaah model, mengonstruksi terbimbing, dan mengonstruksi mandiri). Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu menulis teks secara mandiri maupun berkelompok.

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yanti dan Zulfahita (2018) pada jurnal yang berjudul “*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Co-op Co-op terhadap Keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Singkawang.*” Berdasarkan penelitian yang dilakukan, keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* di SMP Negeri 1 Singkawang berkategori kurang karena diperoleh nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 64,24. Sedangkan keterampilan menulis teks eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* di SMP Negeri 1 Singkawang berkategori baik dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 86,58 dikategorikan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamimi dan Yuver Kusnoto (2017) pada jurnal yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Co-op Co-op terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur*

Instrinsik Cerpen Siswa Kelas X.” Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* tergolong baik yaitu dengan rata-rata nilai sebesar 79,55 sedangkan hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* tergolong cukup yaitu dengan rata-rata nilai 65,31. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Noorbaiti, dkk., pada jurnal yang berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Co-op Co-op Pada Siswa Kelas VIII.*” Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan metode *Co-op Co-op* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII B SMP Negeri 13 Singkawang. Pencapaian daya serap siswa sebelum mendapat tindakan (pratindakan) sebesar 69,30% dengan ketuntasan 68%. Setelah mendapat tindakan pada siklus I, daya serap siswa mengalami peningkatan yaitu mencapai 78,22% dengan ketuntasan 80%. Terjadi peningkatan daya serap siswa pada siklus II yakni mencapai 82,44% dengan ketuntasan 88%. Pada siklus III daya serap mencapai 84,00% dengan ketuntasan mencapai 96%.

Selain dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia, model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS, Seperti dalam jurnal yang ditulis oleh Noviari, dkk (2014) dengan judul “*Pengaruh model pembelajaran Co-op Co-op dengan media video terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus VI Abiansemal.*” Berdasarkan

perhitungan terhadap hasil belajar IPS pada kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai post-test pada kelompok eksperimen sebesar 73,87 sedangkan rata-rata nilai post-test pada kelompok kontrol sebesar 60,25. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dengan media video dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD gugus VI Abiansemal Mambal-Mekar Bhuana.

Model pembelajaran *Co-op Co-op* merupakan salah satu tipe model pembelajaran Kooperatif yang menempatkan tim dalam kooperasi antara satu dengan yang lainnya untuk mempelajari sebuah topik di kelas. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini didukung pendapat Taniredja (2011:55) yang menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Slavin (2016:229) menjelaskan bahwa *Co-op Co-op* memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, pertama untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang diri mereka dan dunia, dan selanjutnya memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pemahaman baru itu dengan teman-teman sekelasnya.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian relevan dengan menggunakan model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi teks

biografi secara tulis pada siswa, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Co-op Co-op* terhadap Keterampilan Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi secara Tulis Siswa Kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis masih rendah
2. sulitnya siswa menemukan informasi pokok dalam teks biografi sehingga berdampak pada menyalin ulang tulisan dari teks asli dalam kegiatan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis
3. kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya masalah yang diteliti, perlu adanya pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas. Pembatasan masalah dilakukan agar masalah yang diteliti lebih spesifik, fokus dan mendalam. Mengingat luasnya masalah tentang menulis, maka penulis membatasi masalah pada rendahnya keterampilan siswa dalam menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*?
2. Bagaimana keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi secara tulis siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2019/2020 setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*
3. Untuk mendeskripsikan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* terhadap keterampilan menceritakan kembali isi

teks biografi secara tulis siswa kelas X SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Sebagai kajian keilmuan ataupun referensi yang dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op* dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali isi teks biografi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti/Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar serta lebih tanggap dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang dinamis.

b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa mengatasi permasalahan serta hambatan dalam pembelajaran sehingga berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menceritakan kembali teks biografi

c. Bagi Guru

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Co-op Co-op*, guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas serta dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar, selain itu memotivasi guru untuk berinovasi dalam menerapkan model-model pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan pembaca terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.



THE
Character Building
UNIVERSITY